

## SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat  
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110  
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711  
[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)



### Wamendag Canangkan Operasionalisasi dan Percepatan Implementasi SRG di Lampung

**Lampung, 14 Oktober 2014** - Wakil Menteri Perdagangan RI Bayu Krisnamurthi mencanangkan operasional Sistem Resi Gudang (SRG) di Lampung. *"Kementerian Perdagangan terus melakukan berbagai upaya mendorong perluasan pelaksanaan SRG seperti pembentukan kelompok kerja, sosialisasi, serta pelatihan tenaga penyuluh dan tenaga pengawas. Selain itu juga dilakukan MoU dengan kementerian/lembaga terkait, termasuk pembangunan 117 gudang yang salah satunya adalah gudang SRG di Lampung Selatan ini,"* tegas Wamendag Bayu saat menghadiri Pencanangan Operasional SRG dan Peringatan Hari Koperasi ke-67 Tingkat Provinsi Lampung, di Lampung Selatan, hari ini (14/10).

Gudang milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan tersebut merupakan gudang SRG yang telah melalui uji coba sosialisasi dan edukasi implementasi SRG di Lampung Selatan. Sampai 13 Oktober 2014, telah ada lima resi gudang yang diterbitkan senilai Rp 163.533.300 dengan komoditas gabah yang pembiayaannya dari Bank BJB.

Pemerintah memang melakukan berbagai upaya meningkatkan daya saing produk dalam negeri dalam kompetisi perdagangan dunia, termasuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, salah satu caranya ialah dengan melakukan berbagai terobosan untuk mensosialisasikan pentingnya SRG. Dengan SRG, dapat diupayakan peningkatan kelancaran distribusi barang/komoditas, peningkatan kualitas dan kuantitas produk, serta kemudahan memperoleh sumber pembiayaan bagi para pelaku usaha, baik petani, koperasi, UKM dan pedagang, pabrikan, serta eksportir.

Menurut Wamendag, dengan adanya SRG memungkinkan para pelaku usaha memperoleh kepastian kualitas dan kuantitas atas komoditas yang disimpan di gudang, keterjaminan suplai, meningkatkan *cash-flow*, serta pembiayaan bagi ekspor. Dokumen resi gudang dalam transaksi *letter of credit* akan menambah keyakinan *issuing bank* dan *nominated bank*, serta dapat mencegah *fraud* dalam transaksi ekspor. Subsidi bunga resi gudang (S-SRG) 6% per tahun kepada petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani (Gapoktan), dan koperasi juga diterapkan sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap penerapan SRG.

SRG, sesuai dengan UU Nomor 9 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dalam UU Nomor 9 Tahun 2011 tentang Sistem Resi Gudang, merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan para petani, kelompok tani, gapoktan, koperasi tani, maupun pelaku usaha (pedagang, prosesor, pabrikan) sebagai suatu instrumen pembiayaan perdagangan. Hal itu karena SRG dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan barang (komoditas) yang disimpan di gudang.

*"Bagi petani, SRG dapat menjadi strategi memperoleh harga terbaik dengan cara menunda penjualan komoditas pada musim panen raya di mana harga komoditas cenderung rendah melalui penyimpanan komoditasnya di gudang. Sementara waktu menunggu harga membaik, petani dapat mengagunkan resi gudangnya untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan nonbank,"* ungkap Wamendag.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten pertama yang mengimplementasikan SRG dari lima kabupaten lainnya di Provinsi Lampung, yaitu Tulang Bawang, Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Pesisir Barat yang dilengkapi dengan kelengkapan gudang berupa *dryer*. Pembangunannya sendiri didanai dari Dana Alokasi Khusus Kementerian Perdagangan.

*"Saya berharap SRG ini segera dimanfaatkan oleh petani, kelompok tani, gapoktan, dan koperasi/UKM, maupun para pedagang dan eksportir sebagai suatu instrumen tunda jual dan pembiayaan perdagangan, sehingga berbagai manfaat SRG dapat segera dirasakan masyarakat kita, khususnya di provinsi Lampung. Saya harapkan juga kabupaten lain segera menyusul,"* paparnya.

Pada kesempatan yang sama, sejalan dengan tema Hari Koperasi Nasional ke-67, yaitu "Koperasi Indonesia Menuju Ekonomi Global", Wamendag menyatakan koperasi harus mampu berkreasi dan berinovasi guna pengembangan ekonomi kecil dan menengah, serta mampu menghasilkan produk maupun jasa yang berkualitas dan berdaya saing agar dapat memanfaatkan potensi pasar ASEAN yang berpenduduk lebih dari 600 juta jiwa, dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,85% per tahun.

Dalam rangka penguatan koperasi dan sinergitas dengan SRG, pemerintah terus memberikan dukungan dan stimulan melalui bantuan modal kerja, maupun bantuan pengadaan sarana transportasi berupa truk bagi koperasi yang telah menjadi pengelola gudang SRG. Misalnya seperti tahun ini yang telah diberikan kepada empat koperasi pengelola gudang SRG, yaitu Koperasi Tuntung Pandang, Koperasi Annisa, Koperasi Niaga Mukti, dan Kosperimndo. *"Peran Gubernur dan Bupati sangatlah penting untuk menciptakan koordinasi dan sinergi yang kuat antarinstansi Pemda (Satuan Kerja Perangkat Daerah) terkait mendukung SRG ini,"* terangnya.

### **Diterbitkan SRG Rp 345 Miliar**

Sementara itu, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Sutriono Edi menjelaskan sampai dengan 12 Oktober 2014, secara nasional telah diterbitkan **1.651 resi** gudang dengan volume sebanyak **69.100,23 ton**, (gabah **59.010,91** ton; beras 5.022,47 ton; jagung 4.621,36 ton; rumput laut 420 ton; dan kopi 25,49 ton).

*"Total nilai resi gudang yang telah diterbitkan adalah **Rp 345,59** miliar dengan pembiayaan mencapai Rp 213,9 miliar. Dibandingkan pada periode September 2013, tahun 2014 volume komoditas dalam resi gudang meningkat 26%, nilai komoditi sebesar 26%, dan pembiayaan meningkat sebesar 31%,"* tegas Sutriono Edi menambahkan. Walaupun terus mengalami peningkatan, volume komoditas yang disimpan dalam gudang SRG masih perlu ditingkatkan agar SRG dapat menjadi salah satu tolak ukur pemerintah dalam memperhitungkan stok pangan nasional.

Dalam SRG, koperasi dapat berperan sebagai penyimpan barang dengan menghimpun komoditas yang dihasilkan petani untuk dibawa dan disimpan di gudang SRG. Resi gudang dapat dimanfaatkan juga untuk memperoleh pembiayaan guna penguatan modal kerja. Peran lainnya adalah sebagai pengelola gudang SRG, dengan mensinergikan usaha/bisnis hulu (masa tanam dengan penyediaan pupuk, saprotan, maupun pembiayaan prapanen) dan hilir (masa pascapanen dengan pengangkutan, pengolahan maupun pemasaran), koperasi dapat melakukan pengembangan usaha menjadi lebih besar dan lebih kuat.

--selesai--

### **Informasi lebih lanjut hubungi:**

**Ani Mulyati**  
Kepala Pusat Humas  
Kementerian Perdagangan  
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711  
Email: pusathumas@kemendag.go.id

**Sri Nastiti**  
Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi  
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi  
Kementerian Perdagangan  
Telp/Fax: 021-31922443/021-31922460  
Email: sri.nastiti@kemendag.go.id